

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam persaingan global seperti Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini. Masyarakat Ekonomi ASEAN ialah program ekonomi di mana setiap orang yang berpartisipasi dalam negara-negara anggota ASEAN berusaha untuk menghilangkan, meminimalisir hambatan kegiatan ekonomi antar kawasan ASEAN, perdagangan barang, jasa dan investasi. Masyarakat Ekonomi ASEAN di Indonesia memiliki dua sisi, yaitu sisi baik dan sisi buruk.

Di era globalisasi saat ini, pengalaman sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Namun banyak juga yang masih belum memiliki pengalaman dalam bekerja salah satu alasan yang sering dijumpai adalah karena tidak dapat menuntaskan pendidikan seperti yang lainnya. Sehingga masih banyak generasi bangsa yang belum memiliki pekerjaan (Gultom, 2021). Oleh karena itu, salah satu masalah yang belum dapat diatasi di Indonesia ialah masalah tentang pengangguran.

Merancang dan mengimplementasikan program produktif berdasarkan metode dan standar kerja sesungguhnya dapat menghasilkan produk atau jasa yang baik. Selain merupakan media belajar menghadapi dunia kerja, mengajar produktif juga dapat menghasilkan ataupun menciptakan pengalaman yang produktif dan dengan demikian, hal tersebut dapat mengembangkan semangat bagi siswa dalam bidang kewirausahaan. Program praktek kerja lapangan ini tidak hanya bermanfaat di sekolah saja, tetapi juga dalam kehidupan industri/komersial siswa. Siswa dapat mempelajari sikap, sistem, nilai, dan etos kerja yang berlaku di dunia bisnis/industri. SMK/SMA/MA bekerjasama untuk mendukung program ini dengan dunia usaha/industri untuk memberikan pengalaman kerja praktis dalam dunia usaha bagi mahasiswa disebut dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Praktek Kerja Lapangan merupakan bagian penting dari sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

manajemen para peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menggabungkan teori proses yang diperoleh di kelas dengan pengalaman praktik di industri dalam praktik profesional. Manajemen di sini mengacu pada kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan pengetahuan siswa.

Praktik kerja lapangan sendiri diharapkan mampu menanamkan kemandirian pada siswa, karena usia yang belum matang membuat siswa kurang mandiri. Disinilah peran guru dan pembimbing lapangan, untuk membimbing siswa mencapai kemandirian tersebut. Keterampilan tempat kerja melibatkan pemahaman teori kompetensi (kognitif) dan praktik (psikomotorik), sehingga keterampilan siswa sebagian dipengaruhi oleh keterampilan intelektual sebelumnya. Dengan begitu, adanya praktek kerja lapangan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK/SMA/MA yang handal dan profesional serta mampu bersaing di dunia kerja. Tidak menutup kemungkinan juga, untuk dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa memberitahu siapapun. Dimana minat merupakan hal yang paling utama dan suatu perasaan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruhnya. Minat memiliki dampak yang kuat pada kinerja di pekerjaan, posisi atau karier. Tindakan untuk tujuan tertentu adalah dorongan untuk tindakan tersebut, sehingga minat seseorang dapat memotivasi mereka untuk menjadi lebih aktif dan lebih baik.

Namun saat ini melihat bagaimana minat berwirausaha bagi lulusan SMK/MA/SMA sangat kurang, dikarenakan mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan atau bekerja di industri terlebih dahulu dan ada juga yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Masalah ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain ialah kondisi fisik, keuangan, alat yang tersedia, juga karena kemampuan setiap individu serta kondisi mental dan emosional setiap siswa yang berbeda-beda.

Minat berwirausaha tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi biasanya minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jadi minat dalam berwirausaha merupakan hal yang dapat dipelajari dan seiring berjalannya waktu atau dengan pengalaman minat berwirausaha seseorang bisa tumbuh. Minat berwirausaha siswa diharapkan dapat tumbuh selama menjalani proses belajar di SMK/SMA/MA dan pengalaman berada di dunia industri yang disering disebut dengan Praktek Kerja Lapangan.

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani untuk mengambil resiko dalam membuka usaha, wirausahawan artinya memiliki jiwa kemandirian dan berani memulai usaha dalam situasi yang tidak menentu tanpa diliputi rasa takut dan cemas.

Kewirausahaan berarti menggunakan semua keterampilan dalam segala aspek, yaitu dengan membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, menciptakan produk bernilai tambah sesuai dengan kebutuhan konsumen, serta memasarkan produk. Selain itu, mereka yang memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis mengumpulkan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan dan mengambil tindakan yang tepat.

Melihat kenyataan dimana masih banyak lulusan yang menginginkan atautertarik bekerja dalam industri. Maka perlu adanya penumbuhan minat ke arah wirausaha sehingga siswa yang baru lulus tidak lagi bergantung pada dunia industri, melainkan para lulusan tersebut dapat menciptakan peluang untuk berwirausaha secara mandiri dan diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. Berkaitan dengan hal tersebut berarti bahwa, praktik kerja lapangan adalah sarana pelatihan profesionalisme siswa dengan penguasaan keterampilan profesionalisme melalui bekerja langsung di dunia industri. Pengalaman, kreativitas, dan inisiatif selama bekerja pada industri akan melatih anak didik dalam berbagi ide – idenya sehingga semakin mempunyai minat untuk berwirausaha.

Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia seseorang mampu bersaing dengan yang lain. Tujuannya untuk meningkatkan sumber daya manusia, terutama melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan dapat diperoleh dari kegiatan di sekolah dan program lain yang mendorong minat berwirausaha siswa, salah satunya yaitu melalui praktik kerja lapangan agar siswa dapat menggunakan pengalaman yang diperoleh tersebut baik di sekolah maupun di industri setelah lulus.

Pada saat peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2.2 di MA Nurul Huda, ada beberapa pilihan ekstra yang dapat diikuti oleh siswa. Salah satunya diantaranya adalah ekstrakurikuler tata boga. Dimana siswa yang memprogram ekstrakurikuler tata boga nantinya siswa tersebut akan diajari materi dasar, hingga materi yang sering digunakan dalam dunia industri.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tata boga juga dapat mendaftarkan diri menjadi PK (Pengurus Kantin), dimana nantinya siswa tersebut akan belajar untuk berwirausaha. Tugas PK setiap harinya adalah berjualan kesetiap kelas, menawarkan makanan dan minuman kepada guru, hal tersebut adalah salah satu contoh dalam berwirausaha yang setiap hari selalu dilaksanakan oleh siswa yang memprogram ekstrakurikuler tata boga.

Di MA Nurul Huda kegiatan Praktek Kerja Lapangan dapat dilakukan oleh siswa kelas XI, tentunya siswa yang mengikuti program tersebut sudah memenuhi syarat yang dibutuhkan untuk melaksanakan program PKL tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan adalah jangka waktu pelaksanaan kegiatan Magang/PKL, karena waktu yang diberikan oleh sekolah hanya satu hingga tiga bulan saja. Siswa yang melaksanakan program magang di resto hanya diberiwaktu satu bulan. Sedangkan untuk siswa yang praktek kerja lapangan di hotel memiliki jangka waktu yang lebih lama, yaitu selama tiga bulan. Untuk mendapatkan pengalaman selama satu bulan tersebut dapat dibilang kurang efektif. Selain ilmu yang didapatkan belum terlalu cukup, sertifikat yang didapatkan pun tidak bisa digunakan untuk melamar pekerjaan. Karena

biasanya sertifikat pengalaman PKL hanya valid jika kegiatan tersebut dilaksanakan selama minimal tiga bulan. Sedangkan ilmu yang didapatkan siswa ketika mendapatkan materi selama mengikuti ekstrakurikuler adalah sama.

Berdasarkan pada permasalahan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kegiatan PKL Terhadap Minat Siswa Ekstrakurikuler Tata Boga di MA Nurul Huda Sedati Dalam Berwirausaha”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang ada, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kegiatan PKL terhadap minat berwirausaha siswa di MA Nurul Huda Sedati, khususnya siswa yang telah mengikuti program Praktek Kerja Lapangan.
2. Siswa di MA Nurul Huda Sedati yang memprogram ekstrakurikuler tata boga.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kegiatan PKL terhadap minat berwirausaha siswa?
2. Berapa presentase minat siswa yang memprogram ekstrakurikuler tata boga dalam berwirausaha di MA Nurul Huda Sedati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan PKL bagi siswa MA Nurul Huda dalam berwirausaha.
2. Untuk mengetahui presentase minat siswa yang memprogram ekstrakurikuler tata boga dalam berwirausaha di MA Nurul Huda Sedati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi tentang seberapa besar pengaruh dari kegiatan PKL bagi peserta didik di MA Nurul Huda Sedati.
2. Manfaat penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang presentase minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tata boga dalam berwirausaha di MA Nurul Huda Sedati.